

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan organisasi di era digital menuntut setiap institusi, termasuk organisasi mahasiswa, untuk memiliki identitas visual yang kuat dan konsisten. Identitas visual bukan sekadar elemen estetis, melainkan representasi nilai, visi, dan karakter organisasi yang dikomunikasikan melalui simbol, warna, tipografi, serta sistem tata letak yang terstruktur. Identitas visual berfungsi sebagai pembeda sekaligus alat komunikasi visual yang membangun persepsi publik terhadap suatu lembaga atau organisasi. Dengan demikian, identitas visual memiliki peran strategis dalam membentuk citra dan kepercayaan audiens (Yulius & Putra, 2021).

Desain komunikasi visual tidak hanya berbicara mengenai aspek keindahan, tetapi juga mengenai efektivitas pesan dan konsistensi penyampaian makna. Konsistensi visual menjadi faktor penting dalam menjaga keutuhan identitas organisasi (Pakarena & Fadhillah, 2025). Citra organisasi (*brand image*) terbentuk melalui pengalaman visual yang konsisten dan berulang. Ketidakteraturan dalam penggunaan elemen visual dapat melemahkan asosiasi dan persepsi positif yang ingin dibangun (Asakiinah & Fajrina, 2023).

Inkonsistensi identitas visual suatu organisasi dapat diamati melalui penggunaan elemen-elemen desain yang tidak seragam pada berbagai media komunikasi. Elemen seperti logo, warna, tipografi, ilustrasi, hingga tata letak seharusnya digunakan secara konsisten agar membentuk kesatuan identitas yang mudah dikenali oleh audiens. Ketika setiap media menggunakan pendekatan visual yang berbeda tanpa acuan yang jelas, maka karakter organisasi menjadi sulit dikenali dan pesan yang disampaikan kehilangan kekuatan representasinya. Dalam konteks organisasi mahasiswa, konsistensi visual menjadi penting karena berfungsi sebagai sarana membangun profesionalitas, kredibilitas, dan kedekatan emosional dengan anggota maupun calon anggota organisasi.

Sebagai organisasi mahasiswa yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi dalam dinamika intelektual bangsa, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) memiliki identitas ideologis yang kuat secara nasional. Salah satu cabangnya adalah PMKRI

Cabang Maumere Santo Thomas Morus yang berperan sebagai wadah kaderisasi dan pengembangan intelektual mahasiswa di wilayah Maumere, Kabupaten Sikka. Dalam konteks organisasi mahasiswa, citra profesional dalam menampilkan elemen visual yang terstruktur seperti penggunaan warna, tipografi, elemen pendukung dan sistem *layout* yang konsisten, menjadi dasar dalam membangun kepercayaan serta daya tarik di kalangan mahasiswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMKRI Cabang Maumere, belum ditemukan perumusan filosofi logo yang terdokumentasi secara resmi. Logo organisasi digunakan dalam berbagai kebutuhan komunikasi, tetapi tidak disertai dengan penjelasan makna simbol, warna, maupun elemen visual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, belum tersedia sistem identitas visual yang terstruktur, seperti standar warna, tipografi baku, tata letak, serta panduan penggunaan logo pada berbagai media. Praktik desain yang dilakukan selama ini cenderung bersifat insidental dan bergantung pada preferensi individu pengurus yang sedang menjabat.

Hasil observasi terhadap berbagai media komunikasi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus, inkonsistensi tersebut terlihat pada penggunaan warna yang berbeda-beda pada setiap publikasi, pemilihan jenis huruf yang berubah sesuai preferensi perancang, serta tidak adanya pola tata letak dan elemen grafis pendukung yang digunakan secara berulang. Selain itu, penggunaan logo pada beberapa media juga belum memiliki aturan baku terkait ukuran, proporsi, maupun penempatannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu solusi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, yaitu melalui perancangan sistem identitas visual yang terstruktur dan terdokumentasi secara resmi. Perancangan ini tidak hanya berfokus pada pembaruan tampilan visual, tetapi juga pada penyusunan filosofi logo yang jelas, penetapan standar warna dan tipografi, perancangan elemen grafis pendukung, serta penyusunan *Graphic Standard Manual* (GSM) sebagai pedoman penggunaan identitas organisasi. Dengan adanya sistem yang baku, setiap produksi desain akan memiliki acuan yang konsisten sehingga mampu membangun citra organisasi yang lebih profesional. Solusi desain yang akan dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah perancangan buku panduan sistem identitas visual yang mengatur semua aturan dalam penggunaan elemen visual organisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya perumusan filosofi logo yang terdokumentasi secara resmi.
Kondisi ini menyebabkan logo belum memiliki landasan konseptual yang terstruktur.
2. Tidak tersedianya pedoman visual seperti *Graphic Standard Manual* (GSM) yang mengatur penggunaan logo, warna, tipografi, tata letak, dan elemen grafis pendukung secara konsisten. Sehingga penggunaan identitas visual berubah-ubah dan cenderung pada preferensi individu pengurus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang sistem identitas visual yang terstruktur dan konsisten bagi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus?

1.4 Batasan Masalah

Perancangan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan sistem identitas visual organisasi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus, yang meliputi:

1. Perumusan filosofi logo organisasi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus.
2. Penyusunan sistem logo (*primary logo, secondary logo, clear space, minimum size*).
3. Penetapan sistem warna utama dan warna pendukung (*color palette*).
4. Penetapan sistem tipografi utama dan tipografi pendukung.
5. Perancangan elemen grafis pendukung (pola visual).
6. Penyusunan *Graphic Standard Manual* (GSM) sebagai pedoman penggunaan identitas visual.
7. Implementasi sistem identitas visual pada beberapa media representatif.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan sistem identitas visual yang terstruktur dan konsisten bagi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus, yang meliputi perumusan filosofi logo, sistem logo, sistem warna, tipografi, elemen grafis pendukung, serta penyusunan *Graphic Standard Manual* (GSM) sebagai pedoman resmi penggunaan identitas visual organisasi.
2. Mewujudkan sistem identitas visual yang mampu mendukung penguatan *brand image* organisasi di kalangan mahasiswa, melalui konsistensi dan kesatuan karakter visual pada berbagai media komunikasi organisasi.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memberikan manfaat yang baik. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam kajian sistem identitas visual organisasi. Perancangan ini dapat menjadi referensi akademik mengenai bagaimana identitas visual dirumuskan secara sistematis melalui pendekatan konseptual, analisis visual, serta penyusunan *Graphic Standard Manual* (GSM) sebagai pedoman implementasi.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara sistem identitas visual dan pembentukan *brand image* dalam konteks organisasi mahasiswa, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam ranah korporasi atau bisnis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan solusi konkret seperti perancangan sistem identitas visual PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus.
2. Menjadi pedoman resmi bagi pengurus organisasi dalam menggunakan logo, warna, tipografi, dan elemen grafis lainnya secara konsisten pada berbagai media komunikasi.
3. Membantu organisasi dalam membangun citra yang lebih profesional, kredibel, dan lebih dikenali di kalangan mahasiswa.
4. Menjadi fondasi visual jangka panjang yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kepengurusan berikutnya.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan ini difokuskan pada pengembangan sistem identitas visual organisasi PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus sebagai upaya penguatan *brand image* di kalangan mahasiswa. Untuk menjaga fokus dan keterarahan penelitian, ruang lingkup dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus sebagai organisasi mahasiswa tingkat cabang yang memiliki kebutuhan akan sistem identitas visual yang terstruktur.

2. Ruang Lingkup Objek Kajian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah sistem identitas visual organisasi yang dijadikan sebagai media utama dalam perancangan ini, yang meliputi:

- a. Filosofi logo
- b. Sistem warna (*color system*)
- c. Sistem tipografi

- d. Elemen grafis pendukung
- e. Tata letak (*layout system*)

Beberapa poin di atas akan menjadi *output*/luaran utama yang menjadi sebuah *mini book* sistem identitas visual PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus.

3. Ruang Lingkup Media Implementasi

Perancangan sistem identitas visual akan diimplementasikan sebagai media pendukung komunikasi yang representatif dan relevan dengan aktivitas organisasi, seperti:

- a. Poster kegiatan
- b. Banner kegiatan
- c. Flyer kegiatan
- d. Template media sosial
- e. Sertifikat kegiatan
- f. ID card organisasi/kartu tanda anggota
- g. Baju kaos organisasi
- h. Bendera organisasi
- i. Bagan struktur organisasi

Implementasi tidak mencakup seluruh kemungkinan media, tetapi difokuskan pada media yang paling sering digunakan organisasi. Beberapa media di atas menjadi *output*/luaran pendukung sistem identitas visual PMKRI Cabang Maumere Santo Thomas Morus.

4. Ruang Lingkup Audiens

Audiens yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai target utama komunikasi organisasi. Penguatan *brand image* yang dimaksud berada dalam konteks persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas dan konsistensi visual organisasi.

5. Ruang Lingkup Pendekatan Kajian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain komunikasi visual perancangan terhadap kondisi *visual existing*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan ini disusun secara sistematis ke dalam lima (5) bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian/perancangan, manfaat penelitian/perancangan, ruang lingkup, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal yang menjelaskan urgensi dan arah perancangan sistem identitas visual.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori identitas visual, *brand image*, logo, warna, tipografi, serta *Graphic Standard Manual* (GSM). Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang menjadi dasar konseptual dalam perancangan sistem identitas visual.

3. BAB III Metodologi Perancangan

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian dan perancangan, meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan perancangan sistem identitas visual.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis kondisi *visual existing* organisasi, perumusan konsep kreatif, proses perancangan sistem identitas visual, penyusunan *Graphic Standard Manual* (GSM), serta implementasi desain pada berbagai media komunikasi organisasi.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan identitas visual organisasi di masa mendatang.